

**PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL
BELAJAR PKn PESERTA DIDIK MIN 10
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**PUTRI MEIDAWATI
NPM : 1311100176**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2018**

**PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL
BELAJAR PKn PESERTA DIDIK MIN 10
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

**PUTRI MEIDAWATI
NPM : 1311100176**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2018**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK MIN 10 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Putri Meidawati

Proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. Hal ini terlihat dari data dokumentasi nilai ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, untuk mengatasi hal tersebut peneliti menerapkan strategi *Index Card Match* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Group Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test objektif dan dokumentasi. Setelah data test objektif dikumpulkan kemudian pengolahannya dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan *uji t*.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh t_{hitung} 4,0154 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan $0,05 = 1,671$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn peserta didik MIN 10 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Strategi *Index Card Match* dan Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK MIN 10 BANDAR LAMPUNG.**

Nama : Putri Meidawati
NPM : 1311100176
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

Pembimbing II

Netriwati, M.Pd
NIP. 19680823199903001

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003199702002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK MIN 10 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **PUTRI MEIDAWATI, NPM. 1311100176** Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Maret 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I	(..... )
Penguji Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping II	: Netriwati, M.Pd	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19500810 198703 1 001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ۚ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)”

(An Najm :39-40)¹



¹ Departemen Agama RI, Al Hikmah Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung, Diponegoro 2010), h. 527

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Orang tuatercinta, Papi Khermansyah dan mami Zubaidah, yang selalu memberikan do'a dan yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih sayang, kesederhanaan dan keikhlasan. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas setiap semua pengorbanan yang telah engkau lakukan dan terimakasih atas setiap tetes keringt dan untaian do'a dari mami dan papi hanya demi kebahagiaan serta kesuksesanku.
2. Keluarga besar St. Ranji dan St. Kiyai Pati Seribu yang selalu memberikando'a, dan motivasi.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Putri Meidawati di lahirkan pada 14 MEI 1996 di Bandar Sari. Anak tunggal dari Bapak Khermansyah dan Ibu Zubaidah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BumiAji RT/RW 002/0011 kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan Formal dimulai di SD 1 Negara AjiTuatahun 2001-2007. Dan melanjutkan pendidikan ke SMP N 1 AnakTuha pada tahun 2007-2010. Pendidikan selanjutnya dijalani di SMA N 1 Gunung Sugih pada tahun 2010-2013. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada angkataan 2013.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan parasahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul Qiyamah.

Dalam penyusunan skripsi ini, takjarang penulis menemukan banyak rintangan. Namun dapat penulis lewati berkat bantuan dan dukungan dari orang-orang yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk penulis, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN RadenIntan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN RadenIntan Lampung.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd, selaku pembimbing I atas kesabaran, waktu, dan pemikiran yang telah diberikan untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Netriwati M.Pd, selaku pembimbing II atas kesabaran, waktu, dan pemikiran yang telah diberikan untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU sertasiswa-siswi MIN 10 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Drs. Usman Nahrawi serta Tetty Lastarida S.E atas kasih sayang, semangat, nasihat dan dukungan moril yang selama ini diberikan.
10. Dede setiawan selaku sahabat dan kakak yang selalu member wawasan kepada penulis dan selalu ada untuk penulis.
11. Sahabat-sahabat ku tersayang Nicen Agustin, Laksmi Arifani, Dhika Prisdiana Hadi, Lia Andesta dan Riska Dewi Handayani. Terimakasih untuk segala do'a, motivasi, dukungannya serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca

kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Bandar Lampung,
Penulis,

2018

Putri Meidawati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi <i>Index Card Match</i>	12
1. Pengertian Strategi <i>Index Card Match</i>	12
2. Langkah-langkah Strategi <i>Index Card Match</i>	14
3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Index Card Match</i>	16
B. Hasil Belajar Pkn.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Tipe-tipe Hasil Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
4. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).....	29
5. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	30
C. Hasil Penelitian yang Relevan	32
D. Kerangka Berfikir.....	35
E. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	40
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	40
D. Defenisi Operasional.....	41
E. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Test Objektif.....	44
2. Dokumentasi	44
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Prosedur Penelitian.....	49
1. Tahap Perencanaan Penelitian	50
2. Tahap pelaksanaan Penelitian	50
3. Tahap Akhir Penelitian	51
I. UjiCoba Instrumen.....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reabilitas.....	52
3. Uji Daya Pembeda.....	53
4. Uji Tingkat Kesukaran	54
J. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Homogenitas	55
3. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen.....	58
1.Uji Validitas	58
2. Uji Relibilitas	60
3. Uji Tingkat Kesukaran	61
4. Uji Daya Beda	62
B. Analisis Data	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas.....	64
3. Uji Hipotesis	64
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

C. Penutup.....	81
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Nilai Ulangan Harian	5
2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pkn.....	6
3. Desain Penelitian <i>Quasi Ekperimen</i>	38
4. Definisi Operasional Variabel.....	41
5. Distribusi Peserta Didik MIN 10	43
6. Kisi-kisi Instrumen Soal <i>Pretest</i>	46
7. Kisi-kisi Instrumen Soal <i>Posttest</i>	47
8. Klasifikasi Daya Beda	53
9. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Test.....	54
10. Validitas Soal Tets Hasil Belajar <i>Posttest</i>	58
11. Tingkat Kesukaran Item Soal Test Hasil Belajar <i>Posttest</i>	61
12. Daya Pembeda Item Soal Test Hasil Belajar <i>Posttest</i>	62
13. Uji Normalitas Hasil Belajar <i>Posttest</i>	63
14. Uji Homogenitas Hasil Belajar <i>Posttest</i>	64
15. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	65
16. Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	136

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....	28
2. Prosedur Penelitian.....	38
3. Proses Pembelajaran Peserta Didik.....	140



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Soal <i>Pretest</i>	62
2. Lampiran Soal <i>Posttest</i>	65
3. Lampiran RPP Kelas Ekperimen	69
4. Lampiran RPP Kelas Kontrol	84
5. Kisi-Kisi Instrumen.....	100
6. Kunci Jawaban	103
7. Daftar Tabel Uji Validasi <i>Pretest</i>	105
8. Daftar Tabel Uji Tingkat Kesukaran <i>Pretest</i>	107
9. Daftar Tabel Uji Daya Beda <i>Pretest</i>	109
10. Daftar Tabel Reliabilitas <i>Pretest</i>	112
11. Daftar Tabel Uji Validasi <i>Posttest</i>	114
12. Daftar Tabel Uji Tingkat Kesukaran <i>Posttest</i>	107
13. Daftar Tabel Uji Daya Beda <i>Posttest</i>	116
14. Daftar Tabel Reliabilitas <i>Posttest</i>	119
15. Daftar Tabel Uji Normalitas.....	126
16. Daftar Tabel Uji Homogenitas	131
17. Daftar Tabel Uji Hipotesis (Uji t)	134
18. Profil Sekolah.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran termasuk materi ajar harus memiliki panduan yang sistematis sesuai tingkatan peserta didik. Kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran yang berjenjang agar efektif dan efisien.¹

Kurikulum yang diterapkan di MIN 10 Bandar Lampung saat ini adalah kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berbasis karakter dan sekaligus berbasis kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integrative oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan

¹Ritha Tuken, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing di Kelas VI SDN IV Kota Parepare", *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume VI Bomor 2 ISSN 2088-2092 (Universitas Negeri Malang, Juni 2016) h. 124.

peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.²

Kurikulum 2013 mempunyai kriteria hasil belajar yang diharapkan yaitu:

Dimensi	Deskripsi
Sikap spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Sikap sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung. jawab.
Pengetahuan	Berilmu.
Keterampilan	Cakap dan kreatif. ³

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi warga Negara yang baik cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan apa yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945.⁴

Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang persekolahan dan materinya perlu dipahami dengan baik, namunkenyataannya masih ada peserta didik yang kurang senang dan beranggapan bahwa belajar PKn sangat membosankan.Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.Pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar

²Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: (PT Remaja Rosdakarya,2015), h.42.

³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainstifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2015), h.46.

⁴Suhairiah Rachmawati, “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaraan Pkn”, *Jurnal Edukasi UNJE* VOL.1 No. 2 (Universitas Jember, 2014), h.10.

secara aktif, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.⁵

Pembelajaran aktif yang di maksud adalah secara jasmani (fisik), pikiran, dan sosial. Aktif secara jasmani melibatkan aktivitas fisik dan indra (mendengar, melihat, mencium, merasa dan meraba). Aktif dalam berpikir berarti menggunakan ide pikiran dalam belajar.

Sementara itu, aktif secara sosial adalah aktivitas berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain untuk kepentingan belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifannya.⁶ Di dalam Al Qur'an ditegaskan bahwa manusia dididik untuk menggunakan alat indra penglihatan, pendengaran dan lainnya yakni tercantum dalam surat An-nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَلَا تُخْرِجُكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَّكُمْ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

⁵ Sainudin, Jamaludin, "Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui Belajar Kelompok pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat", *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. 4 No.12 ISSN 2354-614X (Universitas Tadulako, April 2015), h. 189.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.* h.265.

Artinya:” *Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengeraan, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*”.⁷(Q.S. An-Nahl : 78)

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikit pun. Namun Allah mengaruniainya sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu, melalui pendengeraan, penglihatan dan perasaan (hati).

Berdasarkan kenyataan di lapangan setelah saya melakukan survey pembelajaran Pkn mengalami permasalahan. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa pembelajaran masih didominasi dengan ceramah hal ini dikatakan bahwa belum adanya variasi strategi-strategi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan, dan dalam suasana belajar kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif hal ini terindikasi menyebabkan hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diinginkan atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM yang berlaku untuk pembelajaran Pkn yaitu 69. Adapun ketidaktuntasan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (bandung, Diponegoro 2010), h.275.

Tabel.1
Data Hasil Belajar Ulangan Harian Peserta Didik
Mata Pelajaran Pkn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

No	Nama Peserta Didik Kelas A	Ulangan Harian	Nama Peserta Didik Kelas B	Ulangan Harian
1	A	73	A ₂	71
2	B	50	B ₂	60
3	C	57	C ₂	58
4	D	74	D ₂	74
5	E	59	E ₂	56
6	F	45	F ₂	45
7	G	73	G ₂	72
8	H	71	H ₂	75
9	I	59	I ₂	53
10	J	58	J ₂	58
11	K	48	K ₂	60
12	L	75	L ₂	75
13	M	59	M ₂	58
14	N	60	N ₂	45
15	O	71	O ₂₀	73
16	P	60	V ₂	56
17	Q	56	Q ₂	59
18	R	73	R ₂	73
19	S	60	S ₂	58
20	T	60	T ₂	58
21	U	58	U ₂	50
22	P	72	P ₂	73
23	W	57	W ₂	58
24	X	75	X ₂	74
25	Y	46	Y ₂	59
26	Z	45	Z ₂	59
27	A ₁	58		
28	B ₁	60		
29	C ₁	57		
30	D ₁	45		
31	E ₁	54		
32	F ₁	73		
33	G ₁	59		
34	H ₁	50		
35	I ₁	60		

36	J ₁	68		
----	----------------	----	--	--

Sumber: Dokumentasi guru kelas V Adan VB Min 10 Bandar Lampung

Tabel 2.
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pkn Kelas V A dan kelas V B
MIN 10 Bandar Lampung

No	Kelas	KKM		Jumlah
		≤ 69	≥ 69	
1.	Kelas IV A	24	12	36
2.	Kelas IV B	17	9	26
Jumlah		41	21	62
Persentase		70%	30%	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 62 peserta didik kelas V hanya 21 peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 41 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya 70% dari 62 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 30% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Allah SWT juga menjelaskan di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرٍ إِنَّ أَسْرَرَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ أَلْهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu

*kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S. Ar-Ra'd : 11)*⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menginginkan suatu perubahan berupa inovasi dalam pembelajaran PKn. Inovasi pembelajaran yang dibutuhkan adalah perubahan strategipembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran Pkn dan membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu strategi yang di maksud adalah strategi pembelajaran aktif tipe index card match, strategi *index card match* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang menyenangkan dengan menggunakan permainan mencari pasangan (mencocokkan) kartu.⁹

Beberapa penelitian tentang strategi Index Card Match diantara nya Putri Cahaya Situmoran dan Uswatun hasanah dengan hasil penelitian di peroleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Index Card Match* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi *Card Sort*.¹⁰berikutnya Astri Wahyuni hasil dari penelitiannya menyimpulkan

⁸Departemen Agama RI, *Ibid.* h. 250.

⁹ Melvin L. Silbermean, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 250.

¹⁰ Putri Cahaya Situmorang, Uswatun Hasanah, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi

bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik XI IPA SMA YLPI.¹¹

Si Ngurah Putu Suta Prawira juga mengatakan bahwa, strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar.¹² hal yang sama dilakukan oleh Naila Himmatal Aliyah menyimpulkan bahwa metode *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik serta pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.¹³ Berikutnya Della Haninrachma menyatakan pembelajaran aktif dengan strategi *Index Card Match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan mendapat respon yang baik.¹⁴

Penelitian selanjutnya oleh Lawrence C Mohrweis, Kathe M Shinham, Northern Arizona University, USA menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan kartu umpan balik (*instan feedback cards*), *awal-off* dapat meningkatkan proses

Organisasi Kehidupan”, *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 2 ISSN:2338-3003 (Universitas Negeri Medan, Juni 2016), h.114.

¹¹ Astri Wahyuni. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Index Card Match* (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA YLPI Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.1 No.3 ISSN 2442-3041 (STKIP PGRI Banjarmasin, September-Desember 2015), h.170

¹² Si Ngurah Putu Suta Prawira, Siti Zulaika, I Gst Agung Oka Negara, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD”, *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol:2 No:1* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014).

¹³ Naila Himmatal Aliyah, “Pengaruh Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Babat-Lamongan”, *AVATAR, e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 2, No 2, (Universitas Negeri Surabaya, Juni 2014), h.22.

¹⁴ Della Haninrachma, “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Teknik Listrik di Kelas X Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 2 Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* volume:06 Nomor:01 (Universitas Negeri Surabaya, 2017), h.53.

pembelajaran dari pada siswa yang melakukan pembelajaran tradisional.¹⁵ Mustholik juga menyimpulkan bahwa pemahaman semester II kelas A siswa pendidikan Geografi tentang bahan ajar sosiologi dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi index card match.¹⁶ Hal yang sama dilakukan oleh Okpube Nnaemeka Michael, dan Anugwo M. N. Ebonyi state University Abakaliki Nigeria mengemukakan ada perbedaan yang signifikan antara siswa diajarkan ekspresi aljabar dengan game (*Card Game*) dan mereka yang diajarkan tanpa permainan.¹⁷

Mencermati berbagai permasalahan yang diuraikan di atas upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti akan memberikan solusi dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif (*Active learning*), maka dengan itu peneliti memilih judul :“ **Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta Didik Min 10 Bandar Lampung**”.

¹⁵ Lawrence C. Mohrweis, Kathe M. Shinham, “Enhancing Student’s Learning: Instant Feedback Cards”, *American Journal Of Business Education*, Volume :8 Number 1 (Northern Arizona University, USA, First Quarter 2015), h.63.

¹⁶ Mustolikh, “The Improvement Of Students’ Understanding About Sociology Materials By Using Index Card Match Strategy”, *International Journal for Education Studies*, 2:2, (Muhammadiyah University of Purwokerto, 2010), h.223.

¹⁷ Okpube Nnaemeka Michael, Augwo M. N. , “Card Game and Algebraic Expressions on Achievement of Junior Secondary II Students in Algebraic Expressions”, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol.5, No.2, ISSN:2252-8822, (Department of Science Education, Ebonyi State University, Abakalika, Nigeria, June 2016), h.93.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PKn belum bervariasi, dapat dilihat pada proses pembelajaran peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran PKn.
2. Pembelajaran masih didominasi dengan ceramah, terindikasi komunikasi hanya satu arah.
3. Suasana belajar tidak melibatkan peserta didik secara aktif hal ini menyebabkan nilai hasil belajar PKn peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah strategi *Index Card Match* dan hasil belajar PKn peserta didik pada ranah kognitif kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu, “Apakah strategi *Index Card Match* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *Index Card Match* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik Pkn peserta didik MIN 10 Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Strategi *Index Card Match*

1. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan member pertanyaan kuis kepada temannya.¹ *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.² Sebagaimana Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا^٤ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^٥ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^٦ وَتَعَاوَنُوا عَلَى

¹Melvin L. Silbermean, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 250.

²Putri Cahaya Situmorang, Uswatun Hasanah, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* dengan *Card Sort* pada Materi Organisasi Kehidupan", *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 2 ISSN:2338-3003 (Universitas Negeri Medan, Juni 2016), h. 116.

الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan(melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala-id (hewan-hewan kurban yang dibri tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhan-nya tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi mu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka).Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwlah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al- Maidah : 2)”.³

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa saling tolong menolong dalam kebaikan diwajibkan oleh Allah SWT dan saling tolong menolong dalam berbuat dosa tidak anjurkan , begitupun kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan secara bersamaa-sama dikatakan berbuat baik dalam kebaikan.

Menurut Hisyam Zaini, *Index card match* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.⁴

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.67

⁴ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), h. 69.

Selanjutnya menurut Hartono strategi *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Artinya peserta didik memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas.⁵

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan mencari kartu pasangan, strategi *Index Card Match* juga merupakan cara untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran peserta didik.

2. Langkah-langkah Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Sibelman menyatakan langkah-langkah strategi index card match sebagai berikut :

- 1) Pada kartu *Index* yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- 2) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk.
- 4) Berikan satu kartu untuk siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat pertanyaan tinjauan dan sebagian

⁵ Hartono, "*Strategi Pembelajaran Active Learning*". Diunduh, 17 April 2017, dari www.wordpress.com

lain mendapat kartu jawaban, perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka.

- 5) Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
- 6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.⁶

Hisyam Zaini juga menjabarkan langkah-langkah pembelajaran pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yaitu :

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tadi.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.

⁶ Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*

9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Index Card Match* pada materi yang telah disampaikan diawali dengan membuat kartu pertanyaan dan jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik (sebagian dari keseluruhan peserta didik mendapat kartu pertanyaan dan sebagian nya lagi mendapat kartu jawaban), selanjutnya kartu dijadikan satu dan di kocok agar tercampur dan dibagikan kepada peserta didik lalu peserta didik mencari pasangannya setelah bertemu dengan pasangannya peserta didik duduk bersampingan, secara bergantian peserta didik membacakan soal kelompok yang lain memberikan jawabannya. Dan strategi ini diakhiri dengan kesimpulan yang diberikan oleh pendidik.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Index Card Match*.

Ida Yanti dalam suryo subyoto menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dari strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

Kelebihan strategi *Index Card Match* :

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

⁷ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Loc. Cit. h. 69*.

- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Kelemahan strategi *Index Card Match* :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
- 3) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.⁸

2. Hasil Belajar Pkn

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.⁹ Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.¹⁰ Sebagaimana Firman Allah sejak pertama diturunkan kepada Rasulullah yaitu pada surat AL-Alaq ayat 1-5 :

⁸ Ida Yanti, "*Penerapan Strategi Index Card Match dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA*", (Bandar Lampung: IAIN, 2014), h. 6-7.

⁹ Auurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 4.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, (QS. Al-Alaq ayat 1-5).¹¹

Ayat di atas menunjukkan pada kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan dalam proses belajar. proses belajar merupakan hal yang sangat penting dimana, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas maka belajar adalah suatu kegiatan aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh suatu hasil belajar yang merupakan sebuah konsep, pemahaman, atau pengetahuan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia hal ini diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan db) oleh suatu usaha perolehan.¹²

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.597

¹² Siti Richmatin, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Subpokok Bahasan Luas Lingkaran Kelas VIII SMPN 6 Jombang Tahun Pelajara," *Jurnal Widyadarma Ikip Widyadarma Surabaya* Vol.1 No.22012/2013", (IKIP Widya Darma, 2014), h. 201.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak beljardan tindak mengajar.¹³ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴

Susanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu atau bisa disimpulkan juga bahwa hasil belajar adalah perubahan prilaku yang terjadi pada peserta didik yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar. peneliti pada kesempatan ini menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar pada ranah kognitif.

2. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom dan kawan-kawanya itu berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri

¹³ Dimiyati, Mudjiono, Belajar & pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

¹⁴ Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifriati, "Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SD N 2 sunur sumatera selatan , jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar vol 4 no 1 juni 2016 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung 2016), h. 3

¹⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 5.

peserta didik yaitu, ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*Psychomotor domain*).

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah samapi dengan jenjang paling tinggi digambarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

3. Penerapan dan aplikasi (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.

4. Analisis (*analysis*)

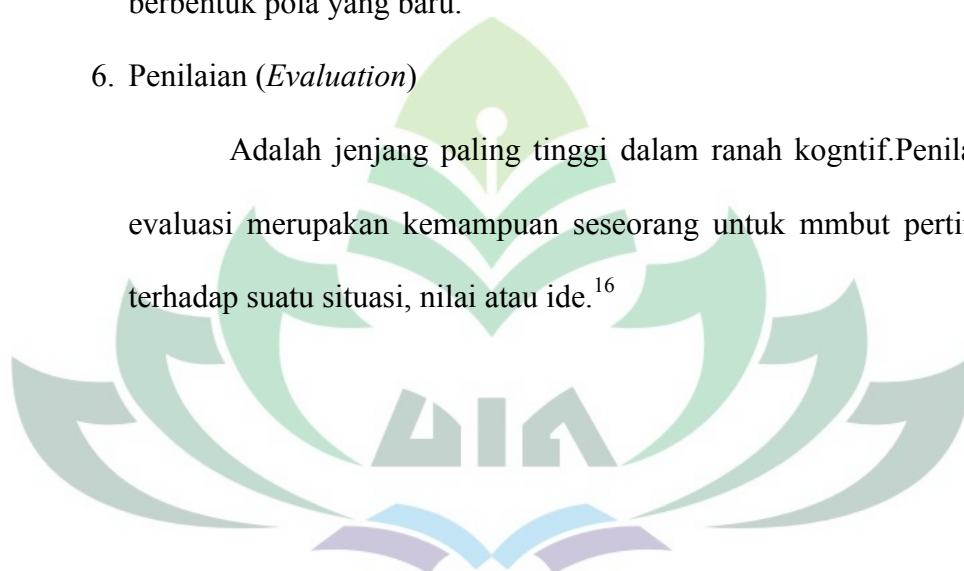
Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Adalah proses yang memandukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola yang baru.

6. Penilaian (*Evaluation*)

Adalah jenjang paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.¹⁶



b. Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. kategorinya dimulai dari tingkat yang paling dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1. *Receiving / attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 49-52

masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan yakni:

1. Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, seperti:

- 1) Faktor jasmani,

¹⁷ *Ibid.*h. 54-57.

a) Kesehatan, yaitu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b) Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.

b) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju kepada suatu (objek/hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat, yaitu kemampuan untuk belajar. kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih.

e) Motif, yaitu keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

f) Kematangan, yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

- g) Kesiapan, yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor kelelahan

- a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti:

1. Faktor keluarga, meliputi:
 - a) Cara orang tua mendidik.
 - b) Relasi antar anggota keluarga.
 - c) Suasana rumah.

d) Keadaan ekonomi keluarga.

e) Latar belakang kebudayaan.

Peran kedua orang tua sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam kehidupan anaknya adapun hadits yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْ
لُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ
بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذْعَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةُ
اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (متفق عليه)

Terjemahan :

Dari abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: “tidak ada seorang anak (adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama nasrani atau beragama majusi. “Bagaimana seekor binatang melahirkan seorang anak. Bagaimana pendapatmu apakah didapati kekurangan? Kemudian abu hurairah membacakan firman Allah (Q.S. ar-rum:30). (tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (HR. Muttafaq’Alaih).

Hadis di atas menjelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, dan Islam baik anak seorang Muslim ataupun non-Muslim. Kemudian orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan

Majusi. Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dengan factor-faktor pengaruh pendidikan lain. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya.

2. Faktor sekolah, meliputi :

- a) Guru.
- b) Metode mengajar.
- c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik.
- d) Relasi pendidik dengan peserta didik.
- e) Relasi peserta didik dengan peserta didik.
- f) Disiplin sekolah.
- g) Alat pelajaran.

Berdasarkan faktor di atas adapun hadist yang berkaitan yaitu :

وَعَنْ صُهَيْبٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : (كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ : إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَأَبْعَثْ إِلَيَّ غُلَامًا أَعْلَمُهُ السَّحْرَ ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا مُعْلَمُهُ ، وَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ ، فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ وَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَبًّا لَرَّاهِبٍ وَقَعَدَ إِلَيْهِ فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَبًّا لَرَّاهِبٍ وَقَعَدَ إِلَيْهِ ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرْبَهُ ، فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ ، فَقَالَ : إِذَا خَشَيْتَ السَّاحِرَ ، فَقُلْ : حَبَسَنِي أَهْلِي ، وَإِذَا خَشَيْتَ أَهْلَكَ ، فَقُلْ ، حَبَسَنِي السَّاحِرَ . فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتْ النَّاسَ ، فَقَالَ : الْيَوْمَ

أَعْلَمُ السَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ؟ فَأَخَذَ حَجَرًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ، فَاقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ، فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ، فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيُّ بَنِي أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سُنْبُتَلَى، فَإِنْ ابْتُلِيتَ فَلَا تَدُلَّ عَلَيَّ، وَكَانَ الْغُلَامُ يُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ، وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَاءِ الْأَدْوَاءِ. (أُخْرِجَهُ مُسْلِمًا)

Terjemahannya :

Dari Syuhaib r.a Rasulullah SAW bersabda:”Dahulu ada seseorang raja,dia mempunyai seorang ahli sihir. Setelah ahli sihir itu tua,dia bekrkata kepada raja: Aku telah tua,kirimkan aku seeorang anak remaja untuk aku ajarkan kepadanya ilmu sihir. Kemudian didatangkan kepadanya seorang anak remaja untuk diajarinya. Dijalan yang dilalui anak itu ketika pergi kepada ahli sihir itu kepada ada seorang pendeta. Maka ia mampir kepada pendeta itu dan mendengarkan ajarannya. Ternyata ajaran pendeta itu sangat mengagumkan baginya. Setiap remaja yang datang terlambat kepada ahli sihir itu,dia dipukulnya,lalu dia mengadu kepada si pendeta. Pendeta it berkata :Jika kamu takut kepada ahli sihir karena terlambat datang, katakanlah kepadanya Aku terlambat karena dihalangi keluarga. Dan jika kamu takut kepada keluargamu, katakanlah kepadanya, Aku terlambat pulang karena dihalangi ahli sihir. Maka berjalanlah suasana demikian dalam beberapa waktu. Pada suatu ketika,dia melewati seekor binatang besar yang menghambat manusia berlalu lintas, lalu anak remaja itu berkata : Sekarang aku akan tahu, si ahli sihirkah yang lebih utama atau pendeta ? Kemudian diambillah sebuah batu, lalu dia

mengucapkan, Ya allah, jika ilmu pendeta itu lebih kau senangi daripada ilmu tukang sihir, bunulah binatang itu sehingga orang-orang pun bisa lewat. Setelah peristiwa itu, remaja pergi mendatangi pendeta memberitahukan kejadian tersebut. Kata pendeta kepadanya : Wahai anakku, sekarang kamu lebih tau dari padaku. Ilmu yang kamu miliki telah sampai kepada tujuan yang aku harapkan. Akan tetapi, kamu harus ingat bahwa kamu akan mendapat cobaan. Jika kamu telah dicoba, jangan sampai menunjukkan bahwa akulah yang mengajarimu. Remaja itu dapat menyembuhkan orang buta sejak lahir dan orang yang terkena penyakit kusta. Bahkan ia dapat mengobati berbagai macam penyakit yang diderita manusia.....(HR.Muslim)

Hadis diatas potongan dari teks hadis yang panjang yang menjelaskan tentang suatu kasus yang trjadi pada masa uamat terdahulu. Berita hadis yang disampaikan Nabi SAW termasuk berita gaib yang tidak diketahui sebelumnya kecuali melalui periwayatan yang shahih seperti hadis diatas. Hadis ini menjelaskan bagaimana keberhasilan pendidikan seorang murid bergantung guru yang mempengaruhinya. Pengaruh seorang guru dari kalangan ahli agama lebih berhasil daripada guru tukang sihir, karena kebenaran ajarannya dapat dibuktikan oleh muridnya sehingga menumbuhkan kepercayaan yang kuat terhadap gurunya.

3. Faktor masyarakat, meliputi :

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.

- b) Mass media.
- c) Teman bergaul.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.¹⁸

4. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu dan sadar serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Hal ini diajarkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran Pkn di sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1995.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik, dimana dalam kajian materinya adalah membahas mengenai konstitusi, hukum, HAM, hak dan kewajiban warga Negara sehingga dapat terwujud kehidupan demokratis yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yang berlandaskan pada

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 176-190.

¹⁹ Husnul Chotimah, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Index Card Match pada Pelajaran PKN", *Jurnal Pendidikan* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

pancasila dan UUD serta norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga dapat menjadi warga Negara yang dapat diandalkan.

5. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. Susanto menjelaskan tujuan pembelajaran Pkn di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban serta santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga Negara terdidik dan bertanggung jawab.²⁰ Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran Kewarganegaraan pada pendidikan dasar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Dalam hal ini pembelajaran PKn diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.²¹

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada

²⁰ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h.234.

²¹ Gede Edi Srijaya, I Made Teguh, "Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Gugus V Dewantara Kecamatan Seririt", *e-journal PGSD Volume 3 NO 1*(Universitas Pendidikan Ganesha,, Tahun 2015)

pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.²²

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (Pkn) memiliki tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan warga negara yang cinta kepada bangsa dan Negara, bertanggung jawab dan bersikap baik serta sadar dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya terhadap Negara. Kesadaran tersebut diharapkan diperoleh setelah mempelajari nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Pkn.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulisan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. Agung Prasetyo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2016, yang Berjudul Penerapan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Bagi Siswa Kelas V SDN 32 Mataram Tahun pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi

²² *Op. Cit*, h.233.

peningkatan aktivitas belajar yang berkategori aktif pada siklus I dan berlanjut siklus II yang mendapatkan kategori aktif. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,48 dan pada siklus II sebesar 84,48. Hasil belajar siswa menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan ketuntasan klasikal 66%, dan pada siklus II yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan ketuntasan 86%.²³

2. Si Ngurah Putu Suta Prawira, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis dengan uji-t. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 2.708$, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 67$ dan taraf signifikan 5% didapat angka batas penolakan hipotesis 2.00. Berdasarkan kriteria pengujian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.708 > 2.00$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran

²³ Agung Prasetyo, "Penerapan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Bagi Siswa Kelas VSDN 32 Mataram Tahun pelajaran 2016/2017" *jurnal pendidikan*(oktober-maret 2016/2017), h.5.

konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Mengwi, Badung Tahun Pelajaran 2013/2014.²⁴

3. Okpube Nnaemeka Michael, jurusan pendidikan sains, universitas negeri ebonyi, abakaliki nigeria yang berjudul “card games and algebra tic tacmatics on achievement of junior secondary II students in algebraic expressions “ atau dalam bahasa indonesia permainan kartu dan aljabar tic tacmatics terhadap prestasi siswa SMP II dalam ungkapan aljabar, hasil penelitin menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara siswa diajarkan ekspresi aljabar dengan game (*Card Game*) dan mereka yang diajarkan tanpa permainan.²⁵
4. Naila Himatal Aliyah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Surabaya, 2014, yang berjudul pengaruh metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips SMA Muhammadiyah 1 Babat-Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan melalui uji t diperoleh nilai signifikansi masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan penilaian

²⁴ Si Ngurah Putu Suta Prawira, Siti Zulaika, I Gst Agung Oka Negara, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD”,*e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol:2 No:1* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014).

²⁵ Okpube Nnaemeka Michael, Augwo M. N. , “Card Game and Algebra Tic Tecmatics on Achievement of Junior Secondary II Students in Algebraic Expressions”,*International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol.5, No.2, ISSN:2252-8822, (Department of Science Education, Ebonyi State University, Abakalika, Nigeria, june 2016), h.93.

pengetahuan ($0.042 < 0.05$), keterampilan ($0.000 < 0.05$) dan sikap ($0.000 < 0.05$) maka dapat dikatakan H_a diterima H_o ditolak dan nilai rata-rata posttest hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode indeks card match berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMAN Muhammadiyah 1 Babat.²⁶

5. Putri Cahaya Situmorang, Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, 2016, yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* dengan Card Sort pada Materi Organisasi Kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan *Index Card Match* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Card Sort dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,22 > 2,002$.²⁷

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiono

²⁶ Naila Himmatal Aliyah, 'Pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Babat-Lamongan', *AVATAR, e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 2, No 2, (Universitas Negeri Surabaya, Juni 2014), h.22.

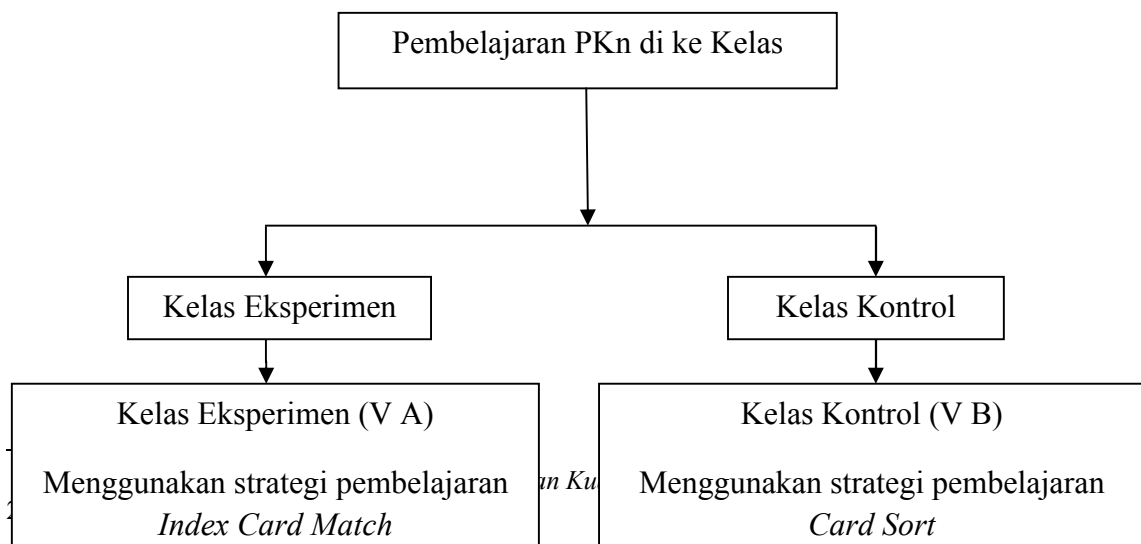
²⁷ Putri Cahaya Situmorang, Uswatun Hasanah, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Organisasi Kehidupan", *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 2 ISSN:2338-3003 (Universitas Negeri Medan, Juni 2016), h.114.

menjelaskan kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²⁸

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat proses pemecahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas.

Strategi *Index Card Match* adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan mencari kartu pasangan, strategi *Index Card Match* juga merupakan cara untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran peserta didik. Dengan demikian strategi *Index Card Match* akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut :





Gambar 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.²⁹

Berdasarkan penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara atau kesimpulannya yang masih belum mencapai final yang kebenarannya dari kesimpulan itu masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan .dengan demikian hipotesis yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Strategi *Index Card Match* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar PKn peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

²⁹ *Ibid.* h. 96

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini sbagaiberikut :

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi

Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

H₁ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi

Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena peneliti akan menguji dampak dari suatu *treatment* atau intervensi terhadap hasil penelitian. Bentuk desain penelitian menggunakan *quasi eksperimental design* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

B. Desain Penelitian

Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹

Tabel 3
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Tes awal (<i>pretest</i>)	Perlakuan	Tes Akhir (<i>posttest</i>)
Eksperimen	Q_1	X_1	Q_2
Kontrol	Q_3	X_2	Q_4

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 116

Keterangan :

- Q_1 dan Q_3 : Hasil belajar peserta didik sebelum di beri perlakuan
 X_1 : Pembelajaran dengan strategi *Strategi Index Card Match* .
 X_2 : Pembelajaran dengan strategi *Card Sort*.
 Q_2 : Hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan Strategi *Index Card Match*
 Q_4 : Hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi *Card Sort*.

C. Variabel Penelitian

Kata “Variabel” berasal dari bahasa inggris Variable dengan arti “Ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.² Kerlinger menyatakan juga bahwa variabel adalah (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah beberapa perlakuan yang diberikan dan aspek yang diukur dalam penelitian. Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lainnya terdapat beberapa macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

² Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 36.

³ Sugiyono, *Op Cit*, h. 61.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Craswell variabel independent adalah variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel-variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor*.⁴ Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian disebut dengan variabel X. Adapun di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi *Index Card Match*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsenkuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.⁵ Selanjutnya Pengertian *dependent variable* menurut Craswell adalah merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*.⁶ Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau aspek yang diukur, dalam penelitian disebut dengan variabel

⁴ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terjemahan Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 77.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4.

⁶ John W. Creswell, Loc. Cit.

Y. Adapun di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar ranah kognitif pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang telah dipilih oleh peneliti untuk dijadikan petunjuk dalam mengukur variabel. Adapun definisi operasional dari variabel bebas (*Strategi Index Card Match*) dan variabel terikat (Hasil Belajar) sebagai berikut :

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Variabel Independen atau variabel bebas (X)	Strategi Index Card	Strategi <i>index card match</i> adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan secara aktif dan menyenangkan dengan mencari kartu pasangan.
Variabel dependen atau variabel terikat (Y)	Hasil Belajar	hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

		atau bisa disimpulkan juga bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar.
--	--	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 10 Bandar Lampung tahun pelajaran

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif R & D, Op. Cit.* h. 117

2017/2018 yang berjumlah sebanyak 62 siswa dengan distribusi kelas sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Peserta didik Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki – Laki	Perempuan	
1	IV A	16	20	36
2	IV B	14	12	26
Jumlah		30	32	62

Sumber : Tata Usaha MIN 10 Bandar Lampung

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampel atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁹ Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak dua kelas yaitu :

Kelas V A dengan jumlah 36 peserta didik, sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa strategi (*Index Card Match*).

Kelas V B dengan jumlah 26 peserta didik, sebagai kelas kontrol menggunakan Strategi *Card Sort* .

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

⁹ *Ibid.* h. 183.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes objektif (pretest-posttest)

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.¹⁰ Dalam penelitian ini tes yang digunakan dalam bentuk tes tertulis yang berupa soal pertanyaan *multiple choise*, untuk digunakan dalam mencari hasil belajar siswa ranah kognitif melalui kegiatan pretest dan posttest.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap untuk melengkapi ketengan-keterangan yang dibutuhkan¹² Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekolah yang berupa data profil sekolah, data jumlah guru dan siswa, dan data lain yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 47.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.* 329.

¹² Nurul Hidayah, Novita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II c Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 No 1 Juni 2016 n-ISSN 2355-1925 (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung juni 2016), h. 94

G. Instrumen Penilaian

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat pengumpul data. Instrumen tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal *pretest* (tes kemampuan awal) dan soal *posttest* (tes kemampuan akhir). Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep. Perancangan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan menerapkan (C3).

Instrumen tes yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar PKn Peserta didik dianalisis terlebih dahulu dengan mengukur validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut sudah memenuhi syarat tes yang baik.

Agar diperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan kualitas belajar mengajar dari berbagai segi, peneliti hendaknya mengumpulkan data dari beberapa sumber, antara lain: guru, peserta didik, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, kondisi dan sarana fisik, catatan yang dimiliki peserta didik dan daftar nilai peserta didik. Jika peneliti ingin cermat, maka perlu digunakan tabel kisi-kisi tentang hubungan hal-hal tersebut. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Soal *Pretest*

NO	Kompetensi Inti	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
	1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati , mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah.	1.1.4 Mengidentifikasi Pola Prilaku Umum Anggota Masyarakat (gotong royong, ramah tamah, sopan santun)	1, 2, 3, 13, 15, 17,	1.C1 Pengetahuan 2.C2 Pemahaman 3.C1 Pengetahuan 13.C3 Aplikasi 17.C1 Pengetahuan
		1.1.2 Mengidentifikasi Manfaat dan Arti Pentingnya Kerja Sama di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.	4, 10, 14, 18,	4. C2 Pemahaman 10.C2 Pemahaman 14.C1 Pengetahuan 18.C3 Aplikasi
		1.1.3 Berprilaku Sesuai Dengan Kewajiban Sehari-hari di rumah dan sekolah	5, 7, 9, 19, 20	5. C3 Aplikasi 7. C3 Aplikasi 9. C3 Aplikasi 19. C3 Aplikasi 20.C2

				Pemahaman
		1.1.4 Menyebutkan Beberapa Kewajiban Dalam Kehidupan Sehari-hari.	8, 11, 12.	8. C1 Pengetahuan 11. C1 Pengetahuan 12. C1 Pengetahuan
		1.1.5 Menyebutkan Beberapa Hak dalam Kehidupan sehari-hari	6, 16	6. C1 Pengetahuan 16. C1 Pengetahuan

Tabel 7
Kisi-Kisi Instrumen Soal Posttest

NO	Kompetensi Inti	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
		1.1.1 Mengidentifikasi Pola Prilaku Umum Anggota Masyarakat (gotong royong, ramah tamah, sopan santun).	1, 2, 3, 7, 9, 12, 13, 16, 17.	1.C2 Pemahaman 2.C2 Pemahaman 3.C1 Pengetahuan 7.C1 Pengetahuan 9.C3 Aplikasi 12.C3 Aplikasi 13.C2 Pemahaman 16.C1 Pengetahuan

	2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati , mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah.			17.C3 Aplikasi
		1.1.2 Mengidentifikasi Manfaat dan Arti Pentingnya Kerja Sama di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.	11, 14, 5	11.C2 Pemahaman 14.C2 Pemahaman 5.C1 Pengetahuan
		1.1.3 Berprilaku Sesuai Dengan Kewajiban Sehari-hari di rumah dan sekolah	10, 19, 20	10. C3 Aplikasi 19. C3 Aplikasi 20. C3 Aplikasi
		1.1.4 Menyebutkan Beberapa Kewajiban Dalam Kehidupan Sehari-hari.	6, 8, 5.	6.C1 Pengetahuan 8. C1 Pengetahuan 5. C1 Pengetahuan
		1.1.5 Menyebutkan Beberapa Hak dalam Kehidupan sehari-hari	4, 1.	4.C1 Pengetahuan 1. C1 Pengetahuan

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian, seperti bagan prosedur penelitian berikut ini:

Bagan Prosedur Penelitian



Keterangan :

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Membuat surat izin pra-survey ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melaksanakan penelitian.
- b. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pra penelitian.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.
- d. Melakukan uji coba instrument penelitian pada kelas lain diluar sekolah.
- e. Melakukan analisis kualitas instrument tes meliputi : validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. erancang dan membuat instrumen penelitian berupa soal multiple choice, jawaban, dan penskoran.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan sosialisasi berupa penyampaian maksud, tujuan, dan cara kerja penelitian kepada peserta didik mengenai Strategi *Index Card Match* dan seluruh instrument penelitian yang digunakan.
- b. Melakukan pretest dengan memberikan instrument soal berupa pilihan ganda.
- c. Memberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas control. Dikelas eksperimen menerapkan strategi *index card match* dan dikelas kontrol menerapkan strategi *card sort*.

- d. Setelah selesai member perlakuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian peneliti melakukan posttest dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
- b. Menyimpulkan hasil data dan menyusun laporan penelitian.

I. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk evaluasi harus valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah tes dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas dari tes adalah rumus korelasi *product moment*:¹³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : angka indeks korelasi “ r ” product moment
 N : number of cases (banyak subyek yang di kenai tes)
 $\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: jumlah skor X
 $\sum Y$: jumlah skor Y

¹³ Suharsimi rikunto, *Op. Cit* h. 87.

Harga r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan memiliki kriteria valid.¹⁴

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama.¹⁵ Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah koefisien KR.20 (*Kuder Richardson*). Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrumen

p_i = Proporsi banyak nya subjek yang menjawab pada item

q_i = $1 - p_i$

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 206.

¹⁵ Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h.39.

$$s^2_2 = \text{Varians total.}^{16}$$

3. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus¹⁷ :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda

B_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 8
Klasifikasi Daya Pembeda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Daya pembeda	$DB \leq 0,20$	Jelek
	$0,20 < DB \leq 0,40$	Cukup
	$0,40 < DB \leq 0,70$	Baik
	$0,70 < DB \leq 1,00$	Baik Sekali

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013),h.186

¹⁷ Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012,) h. 228.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar¹⁸. Untuk menentukan sukar tidaknya suatu soal maka dilakukan uji tingkat kesukaran dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Subjek yang menjawab betul

JS = Banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Kriteria perhitungan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut¹⁹ :

Tabel 9
Interprestasi Tingkat Kesukaran Buir Test

Besar Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
$0,00 \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

¹⁸ *Ibid.* h. 222

¹⁹ *Ibid.* h. 223.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode Liliefors berikut:

a. Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi normal

b. Tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$

1) Statistik uji : $L = \text{Max}|F(z_i) - S(z_i)|$,

Dengan $z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$, s = standar deviasi, $F(z_i) = (Z \leq z_i)$

$z \sim N(0,1)$; $S(z_i) = \text{proporsibanyaknya } Z \leq z_i$

2) Daerah kritis : $\{L | L > L_{\alpha,n}\}$

3) Keputusan uji:

H_0 ditolak jika $L \in D$ atau H_0 tidak ditolak jika L bukan anggota D

2. Uji Homogenitas

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dan varians 2

(data bersifat homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Terdapat perbedaan antara varians 1 dan varians 2

(data tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti data bersifat homogen, jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak homogen.²⁰

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas eksperimen₂ menggunakan uji satu pihak (uji t-test sampel berkorelasi) sebagai berikut²¹:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata – rata nilai kelas eksperimen

\bar{X}_2 : rata – rata nilai kelas kontrol

S_1^2 : varians kelompok eksperimen

S_2^2 : varians kelompok kontrol

n_1 : jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelompok kontrol

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi

²⁰ Novalia, *Op.Cit. h. 54.*

²¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit. h. 138*

Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi

Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*

μ_2 : Rata-rata strategi *Card Sort*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

H_0 , ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal ini H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen

Data nilai hasil belajar diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda pada peserta didik di luar populasi penelitian. Uji coba tes dilakukan pada 25 peserta didik kelas V A MIN 08 Bandar Lampung. Data uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran.

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang baik, tes yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus memenuhi syarat kevalidan. Adapun hasil uji coba instrumen item soal uji coba tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10
Validitas Soal Test Hasil Belajar

No. Item Soal	r_{xy} (koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0.525014	$r_{xy} > 0,396$	Valid
2	0.424203	$r_{xy} > 0,396$	Valid
3	0.582468	$r_{xy} > 0,396$	Valid
4	0.509046	$r_{xy} > 0,396$	Valid
5	0.672204	$r_{xy} > 0,396$	Valid
6	0.299842	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid
7	0.602966	$r_{xy} > 0,396$	Valid
8	0.45252	$r_{xy} > 0,396$	Valid

9	0.672204	$r_{xy} > 0,396$	Valid
10	0.043043	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid
11	0.74028	$r_{xy} > 0,396$	Valid
12	0.768973	$r_{xy} > 0,396$	Valid
13	0.449376	$r_{xy} > 0,396$	Valid
14	0.133794	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid
15	-0.27944	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid
16	0.566925	$r_{xy} > 0,396$	Valid
17	0.299842	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid
18	0.449376	$r_{xy} > 0,396$	Valid
19	0.838128	$r_{xy} > 0,396$	Valid
20	0.459739	$r_{xy} > 0,396$	Valid
21	0.672204	$r_{xy} > 0,396$	Valid
22	0.509046	$r_{xy} > 0,396$	Valid
23	0.446961	$r_{xy} > 0,396$	Valid
24	0.572283	$r_{xy} > 0,396$	Valid
25	0.257967	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid
26	0.435756	$r_{xy} > 0,396$	Valid
27	0.602966	$r_{xy} > 0,396$	Valid
28	0.14902	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid
29	0.482811	$r_{xy} > 0,396$	Valid
30	-0.24288	$r_{xy} > 0,396$	Tidak valid

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dari 30 item soal yang diujikan terdapat 8 soal yang tidak valid yaitu no. 6, 10, 14, 15, 17, 25, 28 dan 30 , sehingga dari uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh 22 item soal yang memenuhi

kriteria kevalidan ($r_{xy} > 0,396$) dari 30 item soal. Adapun item soal yang dapat diujikan yaitu item soal no. 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27 dan 29.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas soal diperoleh soal 20 item soal kemudian untuk mengetahui apakah item soal tersebut dapat digunakan kembali atau tidak maka peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Kr20.

Hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_k^2 - \sum p_i q_i}{s_f^2} \right\} \\ &= \frac{22}{(22-1)} \left\{ \frac{31,093 - 4,486}{31,093} \right\} \\ &= \frac{22}{(21)} \left\{ \frac{26,607}{31,093} \right\} \end{aligned}$$

$$r_i = 1,0476 \times 0,8557$$

$$r_i = 0,896$$

Berdasarkan uji reliabilitas diketahui hasilnya sebesar 0,896. Karena $Kr20 > r_{tabel}$, yakni $0,896 > 0,396$, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal memiliki reliabilitas yang baik.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong sukar, sedang dan mudah. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Hasil Belajar

No. Item Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,52	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,6	Sedang
4	0,72	Mudah
5	0,88	Mudah
7	0,72	Mudah
8	0,56	Sedang
9	0,88	Mudah
11	0,6	Sedang
12	0,6	Sedang
13	0,84	Mudah
16	0,44	Sedang
18	0,84	Mudah
19	0,64	Sedang
20	0,48	Sedang
21	0,88	Mudah
22	0,72	Mudah
23	0,76	Mudah
24	0,48	Sedang
26	0,8	Sukar
27	0,72	Mudah
29	0,52	Sedang

Sumber: *Pengolahan data* (Perhitungan pada lampiran)

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda dari setiap butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menjawab dengan benar. Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Daya Pembeda Item Soal Test Hasil Belajar

No. Item Soal	Daya Beda	Interpretasi
1	0,4	Cukup
2	0,48	Baik
3	0,56	Baik
4	0,48	Baik
5	0,32	Cukup
7	0,48	Naik
8	0,32	Cukup
9	0,32	Cukup
11	0,56	Baik
12	0,72	Baik Sekali
13	0,4	Cukup
16	0,4	Cukup
18	0,4	Cukup
19	0,8	Cukup
20	0,48	Baik
21	0,32	Cukup
22	0,48	Baik
23	0,4	Cukup
24	0,48	Baik
26	0,32	Cukup
27	0,48	Baik
29	0,4	Cukup
29	0,4	Cukup

Sumber: *Pengolahan data (Perhitungan pada lampiran)*

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji lilifors, skor akhir dari setiap kelas digunakan untuk menguji normalitas data. Rangkuman hasil uji normalitas terhadap data hasil belajar dengan taraf sebesar 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keputusan
Eksperimen	36	0,1281	0,1402	Ho diterima
Kontrol	26	0,1333	0,1726	Ho diterima

Sumber: *Pengolahan data* (Perhitungan pada lampiran)

Tabel menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 36 diperoleh Lhitung 0,1281 dan Ltabel 0,1402 dengan $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal karena Lhitung < Ltabel. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 26 diperoleh Lhitung 0,1333 dan Ltabel 0,1726 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, oleh karena itu Lhitung < Ltabel maka distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rangkuman data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kelas	Varian	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	9,591	0,57	1,87	Homogen
Kontrol	16,711			

Sumber: *Pengolahan data* (Perhitungan pada lampiran)

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel diperoleh Fhitung 0,57. Dengan taraf signifikannya $\alpha = 0,05$, diperoleh Ftabel 1,87. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen dengan demikian data telah memenuhi syarat uji perbedaan dua rata-rata.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pasangan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbandingan dalam pembelajaran yang menggunakan Strategi *Index Card Match* dan Strategi *Card Sort* terhadap hasil belajar Pkn peserta didik.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji t*. Berdasarkan hasil test peserta didik kelas eksperimen dan kontrol maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,0154$ nilai $t_{tabel} = 1,671$ dengan derajat kebebasan = 60 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menandakan bahwa strategi *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar matapelajaran Pkn kelas V di MIN 10 Bandar Lampung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	Jumlah Sampel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	36	4,0154	1,671	Tolak H_0
Kontrol	26			

Sumber: *Pengolahan data* (Perhitungan pada lampiran)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis melakukan observasi dan wawancara di MIN 10 Bandar Lampung, pada kesempatan ini di hari pertama datang ke sekolah bertemu kepala sekolah MIN 10 Bandar Lampung bapak Suntari S.Ag, meminta izin melaksanakan penelitian di MIN 10 Bandar Lampung dan melakukan pra survey terhadap guru PKn kelas V MIN 10 Bandar Lampung yaitu bapak Dhiyauddin dan ibu Eliyah setelah diberikan izin, penulis menemui bapak dhiyauddin untuk meminta izin melaksanakan penelitian pada kelas VA yang wali kelas nya yaitu bapak Dhiyauddin serta melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sudah memakai strategi apa saja, dan bagaimana hasil belajar PKn peserta didik, serta penulis dipersilahkan juga memasuki kelas ketika bapak Dhiyauddin sedang mengajar, dan dari hasil wawancara serta pengamatan penulis ketika bapak Dhiyauddin mengajar penulis mendapatkan permasalahan-permasalahan yang ada pada kelas VA serta penulis juga pada kesempatan ini sudah mendapatkan data dari peserta didik kelas VA.

Selanjutnya di hari yang berikutnya penulis datang kembali ke MIN 10 Bandar Lampung untuk melaksanakan wawancara bersama ibu Eliyanah dengan tujuan yang sama yaitu meminta izin untuk melaksanakan penelitian di kelas VB serta melakukan wawancara untuk memperoleh data awal hasil belajar peserta didik kelas VB dan permasalahan-permasalahan yang ada pada proses pembelajaran PKn. dan ketika wawancara selesai semua data yang dibutuhkan

sudah di dapat dan berdasarkan dari hasil wawancarapun sudah bisa disimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada atau yang menyebabkan hasil belajar PKn ini sendiri bisa rendah.

Setelah melaksanakan seminar proposal penulis terlebih dahulu melakukan validasi soal PKn kepada Bapak Edi Siswanto, S.Pd. M.Pd dan bapak Dr. Nasir, M.Pd, pertama-perta penulis menghubungi bapak Edi siswanto, S.Pd. M.Pd untuk meminta izin bahwa penulis akan melakukan validasi soal pretest dan posttest terhadap beliau, komunikasi berlangsung melalui telepon karena di saat itu beliau tidak bisa hadir di kampus UIN Raden Intan Lampung, tanggapan dari bapak Edi Siswanto S.Pd. M.Pd bahwa beliau bersedia menjadi validator instrument penelitian ini, tetapi untuk bertemu langsung dengan beliau membutuhkan waktu yang cukup panjang karena beliau selain dosen UIN Raden Intan Lampung beliau menjabat pula sebagai dosen UNILA, namun tidak mengurangi rasa semangat penulis, tiba saatnya bapak Edi Siswanto S.Pd. M.Pd bersedia di temui di salah satu gedung di UNILA pertama kali bertemu beliau bertanya keblimaksud dan tujuan penulis ini seperti apa setelah I jelaskan kembali oleh penulis beliau bersedia namun soal yang penulis berikan harus di koreksi terlebih dahulu oleh beliau, dan kesempatan ini surat serta soal pretest dan posttest ditinggalkan terlebih dahulu selang waktu 2 hari penulis kembali menemui beliau di UNILA setelah soal di koreksi oleh bapak Edi Siswanto S.Pd. M.Pd disini ada perbaikan sedikit kata-kata dari beliau namun surat persetujuan akan langsung di tandatangani oleh beliau dan perbaikan kata-kata silahkan di perbaiki sesuai hasil

koreksi dari beliau karena waktu dan keadaan jauh bapak Edi Siswanto tidak menyulitkan surat persetujuan langsung di setujui perbaikan silahkan menyusul dan diperbaiki sendirisesai apa yang sudah tertera di soal masing-masing.

Selanjutnya penulis menghubungi bapak Dr. Nasir M.Pd dengan maksud yang sama untuk validasi soal pretest dan posttest, karena bapak Dr. Nasir M.Pd berada di pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung, jadi penulis terlebih dahulu menghubungi beliau lewat telepon setelah di telepon bapak Dr. Nasir M.Pd bersedia dan dipersilahkan untuk datang ke pasca UIN Raden Intan Lampung, keesokan harinya penulis mendatangi pasca UIN Raden Intan Lampung sesampainya disana penulis menunggu di ruang tunggu namun setelah beberapa jam kemudian penulis menunggu beliau tidak kunjung hadir karena waktu sudah siang jadi penulis pulang dahulu lalu keesokan harinya pukul 07:00 penulis sudah sampai di pasca UIN Raden Intan Lampung kebetulan sesampai disana penulis menunggu beliau tidak sendirian karena ada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang akan menemui beliau, selang waktu setengah jam bapak Dr. Nasir M.Pd datang beliau langsung menanyakan ada keperluan apa satu persatu kami menyampaikan kepentingan kami setelah giliran penulis disini penulis menjelaskan lagi bahwa penulis akan melakukan validasi soal dan bapak Dr. Nasir M.Pd disini sebagai validator soal pretest dan posttest, setelah di jelaskan semua dan beliau pun memahami karena penulis juga sudah melakukan validasi dengan dosen yang lain maka bapak Dr. Nasir M.Pd akan menyetujui surat pernyataan

bahwa bersedia sebagai validasi soal pretest dan posttest penulis, sangat amat bahagia nya karena satu langkah bisa terselesaikan.

Setelah persyaratan selesai surat menyurat selesai, meskipun pada saat proses surat menyurat inikendalanya yaitu lama sekali di salah satu bagian pengurus surat menyurat ini hampir 2 minggu baru selesai surat turun dan bisa melaksanakan penelitian ke sekolah masing-masing. Namun ketika semua persyaratan selesai surat penelitian pun sudah selesai maka di hari yang selanjutnya penulis datang kembali ke MIN 10 Bandar Lampung untuk mengajukan surat permohonan penelitian untuk melakukan penelitian di MIN 10 Bandar Lampung. Surat di terima oleh bapak kepala sekolah dan di persilahkan untuk bertemu langsung ke pada guru yang bersangkutan.

Pertama bertemu dengan ibu Eliyanah untuk meminta izin kembali untuk melaksanakan penelitian dan meminta jadwal mata pelajaran PKn yang ada di kelas VB ini, lalu penulis di persilahkan mengajar pada hari senin dan rabu. Pada kesempatan yang sama penulis langsung menemui bapak Dhiyauddin meminta izin dan meminta jadwal PKn di kelas VA kebetulan jadwal PKn di kedua kelas ini sama yaitu hari senin dan rabu hanya berbeda jam mata pelajaran nya saja dan di persilahkan penulis untuk menyesuaikan jadwal yang sudah ada.

Awal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tgl 07 Agustus 2017, pada hari pertama masuk di kelas kontrol yaitu kelas VB pada saat matapelajaran ke-2 diawali dengan memberikan soal pretest awal pertama masuk di kelas VB ini peserta didik masih santai mengerjakan soal-soal yang telah di berikan namun

selang waktu sebentar mulai sebagian peserta didik mengobrol, ada yang ingin ke kamar mandi, dan ada lagi yang minta izin pulang karena sakit perut, tetapi ada juga yang diam santai mengerjakan soal tersebut namun hari pertama ini tidak mengurangi rasa senangnya bisa bertemu dengan semua peserta didik kelas VB MIN 10 Bandar Lampung ini.

pada hari yang sama jam pelajaran ke-4 penulis memberikan soal pretest pada kelas eksperimen yaitu kelas VA kendala yang sama peserta didik susah diatur masih mencari perhatian dengan banyak bertanya dan pertanyaannya terkadang bukan membahas soal melainkan contoh ibu ibu mau tanya kalau laper ngapaian ya bu, sontak pertanyaan membuat peserta didik yang lainnya menertawakan yang bertanya, dan ada yang sambil mengobrol ketika mengerjakan soal pretest, ada yang izin keluar masuk tetapi kelas VA ini peserta didik khususnya laki-laki pada aktif semua.

Selanjutnya pertemuan ke-2 pada hari rabu tanggal 09 Agustus 2017 di kelas VA (eksperimen) jam mata pelajaran ke-1 memberikan materi pertama yaitu Perilaku Umum Masyarakat Indonesia, di laksanakan menggunakan strategi *Index Card Match* pada kesempatan ini sebelum masuk ke kelas ada kesalahpahaman sedikit dengan guru matapelajaran Al-Qur'an Hadist karena penulis dikira mengambil jam mata pelajaran beliau namun ketika di jelaskan oleh walikelasnya ibu tersebut bisa memahami dan penelitian bisa langsung di lanjutkan. Pada saat proses pembelajaran peserta didik belajar dengan baik, aktif namun masih ada pula peserta didik yang bertanya di luar bahasan dan ada pula yang masih izin keluar

masuk mengorol tapi bagi penulisitu hal yang biasa karen peserta didik yang masih duduk di bangku SD/MI memang masih mencari-cari apalagi penulis disini bukan guru tetap di sekolahan mereka jadi sebaik mungkin penulis memberikan pngertian kpada mereka mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Selanjutnya pada hari yang sama, berbeda jam mata pelajaran yaitu jam ke-3 penulis memasuki kelas VB (ekperimen) dengan materi yang sama dan strategi yang berbeda yaitu strategi *Card Sort* pada saat proses pembelajaran peserta didik masih sering mengobrol, terlalu sering diam ketika diberikan pertanyaan, dan seperti kurangnya rasa semangat untuk belajar, ketika diberikan pertanyaan namun sebagai pendidik tetap harus semangat dan memberikan semangat terhadap peserta didik.

Berikutnya pertemuan ke-3 pada hari senin tanggal 21 Agustus penulis melaksanakan materi selanjutnya dengan materi Bentuk-bentuk Kerja Sama di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, pada kelas VB (kontrol) dengan strategi *Card Sort* pada saat proses pembelajaran peserta didik masih sering mengobrol dan keluar masuk izin ke toilet, dan disaat proses strategi di terapkan peserta didik membutuhkan waktu untuk memahami bagaimana cara melaksanakan strategi tersebut, tetapi setelah di jelaskan sampai semua nya jelas bahwa strategi ini dimana nanti peserta didik akan mendapatkan kartu dimana kartu akan berisikan kartuinduk dan penjlsannya, maka sebagian peserta dididikanmendapatkan kartu induk lalu yang sebagian nya lagi akan mendapatkan kartu jawabanatau penjelasannya, setelah dibagikanpeserta didik akan mencari kartu induk nya,

setelah bertemu peserta didik membuat kelompok lalu memasang kartu induk dan penjelasannya di papan tulis kegiatan terakhir penulis dan peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan strategi ini.

adapun kendala strategi ini pendidik harus pandai-pandai mengolah kelas karena dengan bermain kartu suasana kelas akan menjadi gaduh dan suara pendidik pun harus terdengar keras kalau tidak maka tidak akan kedengeran oleh peserta didiknya, di akhir pembelajaran pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diberikan dan alhamdulillah melalui strategi ini tidak membuat kesulitan baik dari penulis dan peserta didik.

Kesempatan yang sama pada mata pelajaran ke4 penulis memberikan materi yang sama di kelas VA (ekperimen) dengan strategi *Index Card Match* proses pembelajaran berjalan baik aktif meskipun terkadang suasana kelas menjadi gaduh karena ada sebagian peserta didik yang sudah super aktif namun di balik keaktifan yang super itu peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran cepat menangkap materi yang diberikan oleh pendidiknya, pada kesempatan ini penulis menerapkan strategi *Index Card Match* sebelumnya penulis menjelaskan terlebih dahulu bahwa strategi ini adalah strategi berpasang-pasangan artinya dalam menerapkannya butuh kerja sama di antara 2 orang, selanjutnya kartu dibagi sebagian akan mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebaliknya sebagian lagi peserta didik mendapatkan kartu jawaban, setelah semua peserta didik mendapatkan kartu masing-masing untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang masing-masing, lalu setelah bertemu dengan pasangan kartu

mereka masing-masing duduk bersampingan, dan maju kedepan bersama pasangan nya untuk membacakan pertanyaan kepada pasangan yang lain dan pasangan yang lainnya berhak untuk menjawab pertanyaan dari pasangan yang didepan setelah itu kartu dari pasangannyapun di cocokkan jawabannya apakah tepat atau kurang tepat.

Penerapan strategi pada kelas VA cukup membuat peserta didik menyenangkan dalam belajar, serta aktif dan terjadi timbale balik antara pendidik dengan peserta didik begitupun antara peserta didik dengan peserta didik, meskipun suasana kelas tidak dipungkiri akan sedikit gaduh karena dalam proses mencari pasangan kartu membuat mereka berkeliling-lilingdan mengobrol satu dengan yang lainnya. dan di akhir pembelajaran dalam memberikan kesimpulan peserta didikpun berperan aktif memberikan penjelasan artinya materi yang telah di berikan mampu mereka kuasai.

Pada tanggl 23 Agustus 2017, pertemuan ke-4 penulis member materi di kelas VA (eksperimen) dengan materi Kerja Sama di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, dengan strategi *Index Card Match* proses pembelajaran ketika saat ini suasana kelas menjadi sedikit ribut namun masih tetap terkendali dan peserta didik mulai menjadi aktif bertanya dalam poses pembelajarantidak menutupkemungkin bahwa masih ada salah satu dari peserta didik yang kurang mempunyai semangat ketika proses pembelajaran ini berlangsung.

Berikutnya penulis memasuki kelas VB yaitu sebagai kelas kontrol dengan materi yang sama berbeda strategi, karena penulis menggunakan strategi *Card Sort* peserta didik pada saat jam mata pelajaran sebagian peserta didik mendengarkan penjelasan dengan baik tetapi ada pula sebagian peserta didik yaitu peserta didik laki-laki membawa stik es krim, dan di saat mata pelajaran berlangsung peserta didik tersebut mainan stik es krim di atas meja belajar mereka masing-masing disini di tegurbaik-baik berenti namun tidak lama kemudian mereka mengobrol dan bermain stik es krim lagi, namun sebagai pendidik penulis berusaha memberikan penjelasan bagaimana sikap peserta didik yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2017, pertemuan ke-5 penulis memberikan materi berikutnya yaitu Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Sehari-hari, pada kesempatan ini penulis memulai pelajaran di kelas VB (kontrol) dengan strategi *Card Sort* peserta didik sudah mempunyai semangat dalam belajar sehingga proses pembelajaran semakin baik walaupun ada salah satu peserta didik yang bermalasan dengan alasan kaki nya sakit dan tidak membawa obat yang harus di minum, terkadang alasan selalu ada dari salah satu peserta didik, dan ada pula yang berantem antara peserta didik laki-laki dengan perempuan hanya karena berebut sebuah pulpen, namun pembelajaran bisa tetap terselesaikan sampai jam mata pelajaran selesai.

Kesempatan yang sama jam mata pelajaran ke-4 penulis memberikan materi yang sama di kelas VA (eksperimen) pembelajaran selalu aktif tapi ada sebagian peserta didik yang mempunyai pertanyaan yang bukan membahas tentang mata pelajaran yang di pelajari, terkadang peserta didik jug mengobrol sendiri ini yang selalu keanyakan dilakukan oleh peserta didik , dan ketika disaat ini juga ada 2 peserta didik yang kurang semangat hanya diam raut wajah seperti tidak suka dan penulis tidak tahu kepastian alasan nya seperti apa padahal duduk nya sudah di paling depan tetapi sebagai pendidik penulis harus bisa memahami kondisi peserta didik tersebut mungkin ada kendala atau ada masalah penulis tidak tau disini penulis hanya akan berusahamelakukan pendekatan agar ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang seperti ini bisa merubah kebiasaanya semua hanya demi masa depan dari peserta didik tersebut.

Pada tanggal 30 Agustus 2017 penelitian berikutnya memasuki kelas VA sebagai kelas VA (ekperimen) dengan materi Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah, dan masyarakat dengan menerapkan strategi *index card match* pada kesempatan proses pembelajaran berjalan dengan baik , dalam proses tanya jawab masih ada sebagian peserta didik yang aktif meskipun ada yang bermain sendiri dan ada yang hanya diam namun ketika di tanya oleh penulis ternyata masih kurang memahami materi-materi yang disampaikan.

Berikutnya penulis memberikan materi yang sama hanya berbeda strategi karena di kelas VB ini yang sebagai kelas kontrol, penulis selalu menggunakan strategi *Card Sort* peserta didik ketika jam mata pelajaran berlangsung ada beberapa yang masih memegang dan memainkan wayang kartun dan stick es krim sebagai permainan mereka, disini terkadang meskipun di tegur berhenti seketika nya dan hanya selang waktu sebentar balik lagi memainkan wayang kartun dan stik es krim tersebut.

Berikutnya pada tanggal 04 september 2017 penelitian memasuki hari terakhir dalam menyampaikan materi, diawali memasuki kelas VB (kontrol) materi Hak dan Kewajiban di Rumah dan Sekolah, di sampaikan menggunakan strategi *Card Sort* proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik peserta didik semua nya semangat dan dalam penerapan strategi sebelumnya penulis menjelaskan terlebih dahulu penerapandari strategi ini seperti apa, di awal semua peserta didik akan mendapatkan kartu induk dan penjelsannya, setiap satu peserta didik mendapatkan satu kartu yang sudah diacak terlebih dahulu, lalu ketika semua peserta didik mendapatkan kartu lalumerka akan mencari pasangan dari kartu indukmereka, setelah bertemu duduk membentuk kelompok dan menempelkan kartu mereka masing-masing disesuaikan dengan kartu induk yang di pegang oleh salah satu peserta didik yang ada di kelompok mereka sendiri, dipertemuan kali ini semua nya sudah mengerti bagaimana alur dari penerapan strategi ini, dan disini mulai terasa kekeluargaannya sudah terbentuk sikap peduli peserta didik sudah terlihat dan rasa kebersamaanpun mulai terjalin sehingga dari awal proses

pembelajaran sampai di akhir pembelajaran semangat dan gembira yang di rasakan baik oleh penulis maupun peserta didik, meskipun kondisi kelas sangat ramai namun tujuan dari pembelajaran tetap tersampaikan dan di terima dengan baik.

Selanjutnya di hari yang sama berbeda jam mata pelajaran penulis memasuki kelas VA (eksperimen) dengan materi yang sama hanya berbeda strategi saja, karena di kelas VA penulis selalu menggunakan strategi *index card match* padakesempatan ini dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, dalam proses penerapan strategi sebelumnya penulis akan menjelaskan kembali bagaimana alur penerapan strategi bahwa di awal penulis akan membagikan kartu yang sudah di campur yang sebagiannya ada pertanyaan dan jawaban, setiap peserta didik akan mendapatkan satu kartu , setelah kartu di bagikan peserta didik mencari pasangan dari kartu yang peserta didik dapatkan, berikutnya ketika peserta didik sudah menemukan pasangan dari kartu yang sudah di pegang maka mereka duduk bersampingan dan satupersaatu pasangan maju kedepan untuk memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kartu yang peserta didik miliki, pasangan yang lain di berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan teman dari pasangan kartu itupun akan di buktikan kebenarannya dan diakhiri kesimpulan bersama-sama. Dalam penerapan ini semua peserta didik berperan aktif meskipun kondisi kelas menjadi ramai namun pelajaran PKn ini pun bisa di terima dengan baik dan bisa di pahami oleh peserta didik.

Pada tanggal 06 september 2017 penulis mengadakan posttest di kelas VA (eksperimen) jam mata pelajaran ke-1 proses mengerjakan soal berjalan dengan baik ketika ada soal yang kurang paham mereka bertanya dengan kondisi yang tetap kondusif, kesempatan yang sama jam mata pelajaran ke-3 penulis memberikan posttest di kelas VB (kontrol) proses mengerjakan soal pun sama berjalan dengan lancar dan suasana kelas masih dalam kondusif. Pertemuan terakhir dalam melaksanakan penelitian ini rintangan nya masih sewajarnya seperti kelas sering ribut , ada yang kurang semangat, izin keluar ke toilet terus, padahal disini adalah pertemuan terakhir namun masih ada aja peserta didik baik dari kelas VA dan VB yang berbuat ulah rebut ketika mengerjakan soal, mengobrol , jalan-jalan kesana kesini , izin keluar masuk kelas namun disilah sebagai guru harus mempunyai kesabaran dan cara-cara untuk membuat materi yang disampaikan tetap bisa di terima bisa di ingat dan bisa dipahami.

Pelaksanaan penelitian di akhiri pada tanggal 07 september 2017 penulis datang ke MIN 10 Bandar Lampung menemui petugas TU untuk meminta surat balasan dan meminta tanda tangan serta cap dari kepala sekolah MIN 10 Bandar Lampung, Alhamdulillah berkat kebaikan-kebaikan terutama kepala sekolah MIN 10 Bandar Lampung yaitu bapak Suntari S.Ag , wali kelas VA bapak Dhiyauddin serta wali kelas VB ibu Eliyanah S.Pd dan semua pihak sekolah penelitian ini bisa berjalan dengan baik dan bisa terselesaikan dalam waktu yang tepat.

Selanjutnya sebagai kenangan-kenangan peneliti memberikan sebuah bingkisan kecil untuk bapak kepala sekolah MIN 10 Bandar Lampung, awalnya penulis sempat kebingungan untuk memberikan ucapan terimakasih apa terhadap bapak kepala sekolah MIN 10 Bandar Lampung. Namun setelah berulang kali memikirkan hal tersebut akhirnya penulis mempunyai ide untuk memberikan sarung sebagai bingkisan kenang-kenangan dan ucapan terimakasih terhadap bapak sekolah MIN 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis data menggunakan Uji t maka di peroleh t_{hitung} 4,0154 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 = 1,671 Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn peserta didik MIN 10 Bandar Lampung.

hal ini juga di tunjukan dalam penelitian yang di lakukan oleh Si Ngurah Putu Suta Prawira dalam menerapkan strategi yang sama menunjukkan bahwa strategi *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik¹.

¹ Si Ngurah Putu Suta Prawira, Siti Zulaika, I Gst Agung Oka Negara, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD", *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol:2 No:1* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014).

